

Inovasi Hijau: Model Pendampingan UMKM Bengkalis Menuju Bisnis Berkelanjutan

Suharyono

Politeknik Negeri Bengkalis
Email: suharyono@polbeng.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja operasional pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendampingan strategi inovasi hijau dan penerapan perilaku ramah lingkungan. UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional, pengelolaan limbah, serta minimnya kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada Sabtu, 19 Juli 2025 di Hotel Berlian Bengkalis, dengan melibatkan 21 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi interaktif, diskusi kelompok, simulasi praktik, dan penyusunan rencana aksi ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep inovasi hijau, efisiensi energi, pengurangan limbah plastik, serta penggunaan kemasan ramah lingkungan. Para peserta juga menunjukkan komitmen untuk mengadopsi perilaku usaha berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi berbasis partisipatif dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan UMKM.

Kata kunci: *UMKM, inovasi hijau, perilaku ramah lingkungan, pendampingan, keberlanjutan.*

Abstract

This community service activity aims to improve the operational performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through mentoring on green innovation strategies and the adoption of environmentally friendly behavior. MSMEs, as drivers of the local economy, face challenges in operational efficiency, waste management, and a lack of awareness of environmental sustainability. The training was conducted on Saturday, July 19, 2025, at Hotel Berlian Bengkalis, involving 21 MSME participants from various business sectors. The methods used included interactive material delivery, group discussions, practical simulations, and the formulation of environmentally friendly action plans. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of green innovation concepts, energy efficiency, plastic waste reduction, and the use of eco-friendly packaging. Participants also demonstrated a strong commitment to adopting sustainable business practices in their daily operations. This activity proves that participatory-based education can serve as an effective means of fostering environmental awareness among MSMEs.

Keywords: *MSMEs, green innovation, environmentally friendly behavior, mentoring, sustainability.*

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 13 July 2025

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam struktur perekonomian nasional, termasuk di Kabupaten Bengkalis (Suharyono, 2020). Meskipun memiliki kontribusi signifikan dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, UMKM masih menghadapi berbagai persoalan mendasar dalam operasional usahanya. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan dalam penerapan manajemen usaha yang efisien, belum optimalnya pencatatan keuangan, rendahnya literasi digital, serta belum adanya kesadaran yang memadai terhadap prinsip usaha berkelanjutan dan ramah lingkungan (Suharyono, 2021).

Sebagian besar pelaku UMKM masih berorientasi pada kegiatan produksi konvensional tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan, seperti penggunaan plastik sekali pakai, pembuangan limbah tanpa pengolahan, serta konsumsi energi dan air yang tidak efisien. Ketidaktahuan terhadap inovasi hijau dan minimnya akses terhadap informasi serta pelatihan yang relevan menyebabkan UMKM sulit bersaing di era ekonomi berkelanjutan (Suharyono, 2022). Selain itu, kurangnya pendampingan dari pihak akademisi maupun lembaga terkait juga menyebabkan para pelaku usaha belum mampu memformulasikan strategi adaptif dalam menghadapi tantangan keberlanjutan.

Situasi ini diperparah dengan rendahnya kesadaran terhadap perilaku ramah lingkungan dalam proses produksi dan pemasaran (Mule, 2019). Padahal, konsumen masa kini semakin mempertimbangkan aspek lingkungan dalam keputusan pembelian mereka. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat melalui pelatihan dan pendampingan, khususnya dalam penguatan kapasitas operasional UMKM yang mengedepankan strategi inovasi hijau dan perilaku ramah lingkungan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Bengkalis. Peran UMKM sangat penting dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal. Namun, dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta tuntutan konsumen terhadap produk dan proses yang berkelanjutan, UMKM perlu melakukan penyesuaian terhadap cara mereka beroperasi (Suharyono, 2019).

Inovasi hijau (*green innovation*) adalah penerapan inovasi yang memperhatikan aspek lingkungan dalam setiap proses bisnis, mulai dari bahan baku, produksi, hingga distribusi (Chen et al., 2006). Inovasi ini tidak hanya bertujuan mengurangi dampak lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan menciptakan nilai tambah bagi konsumen. Pada konteks UMKM, inovasi hijau dapat diterapkan melalui penggunaan bahan ramah lingkungan, penghematan energi, dan pengolahan limbah yang efektif (Dangelico & Pujari, 2010).

Inovasi hijau dan perilaku ramah lingkungan menjadi strategi penting yang dapat diterapkan oleh UMKM untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya operasional, serta memperluas akses pasar. Inovasi hijau mencakup penggunaan teknologi atau metode yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penghematan energi, pengelolaan limbah, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, dan desain produk yang berkelanjutan. Sementara itu, perilaku ramah lingkungan mengacu pada pola pikir dan tindakan pelaku usaha yang mempertimbangkan aspek lingkungan dalam setiap keputusan bisnis.

Perilaku ramah lingkungan mencerminkan kesadaran pelaku usaha dalam menjaga keseimbangan alam dan keberlanjutan sumber daya. Perilaku ini mencakup pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, efisiensi penggunaan energi dan air, serta praktik produksi bersih (*eco-friendly production*) (Mujiono, 2017). Dalam *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang, termasuk perilaku ramah lingkungan, dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas tindakan tersebut (Kasali, 2018). Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku pelaku UMKM menuju keberlanjutan (Kasali, 2009).

Sayangnya, banyak UMKM yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan konsep-konsep tersebut (Kasmarni, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendampingi pelaku UMKM untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan mereka dalam menerapkan strategi inovasi hijau dan perilaku ramah lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, yaitu melibatkan UMKM secara aktif dalam proses pembelajaran, identifikasi masalah, dan penyusunan solusi berbasis praktik. Pelatihan dirancang tidak hanya sebagai transfer pengetahuan satu arah, tetapi juga sebagai ruang diskusi dan refleksi bagi pelaku UMKM dalam memahami pentingnya inovasi hijau dan perilaku ramah lingkungan dalam operasional usahanya.

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 19 Juli 2025

Tempat : Hotel Berlian Bengkalis, Kabupaten Bengkalis

Durasi kegiatan : Satu hari penuh (08.00–16.00 WIB)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (tatap muka langsung) dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan partisipasi aktif peserta.

Peserta kegiatan terdiri atas 22 pelaku UMKM dari berbagai sektor, seperti kuliner, makanan ringan, kerajinan tangan, produk herbal, jasa pernikahan, dan media kreatif. Peserta merupakan mitra binaan yang telah diseleksi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Aktif menjalankan usaha minimal satu tahun
2. Bersedia mengikuti pelatihan secara penuh
3. Memiliki potensi untuk mengadopsi prinsip-prinsip inovasi hijau
4. Terbuka terhadap perubahan perilaku usaha ke arah ramah lingkungan

Selain pelaku UMKM, kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan KADIN Bengkalis dan Dinas Koperasi UKM Kabupaten Bengkalis sebagai bentuk sinergi antara dunia usaha, akademisi, dan pemerintah daerah. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan (pra-kegiatan). Kegiatan diawali dengan persiapan teknis dan administratif, meliputi: Identifikasi dan pemetaan UMKM potensial, Penyusunan modul pelatihan dan bahan ajar, Koordinasi dengan narasumber dan mitra (KADIN dan Dinas Koperasi), Penyebaran undangan dan konfirmasi peserta, Penyediaan alat peraga, formulir asesmen, dan media presentasi
2. Pelaksanaan pelatihan. Pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi tematik dengan pendekatan interaktif.

Sesi	Topik	Metode
Sesi 1	Pengenalan Inovasi Hijau untuk UMKM	Ceramah interaktif, tanya jawab
Sesi 2	Praktik dan Studi Kasus Penerapan Ramah Lingkungan	Diskusi kelompok, studi kasus lokal
Sesi 3	Strategi Pengurangan Limbah dan Penghematan Energi	Simulasi sederhana dan sharing pengalaman
Sesi 4	Pemasaran Hijau dan Branding Produk Ramah Lingkungan	Presentasi visual dan diskusi terbuka
Sesi 5	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut oleh Peserta	Formulir asesmen dan pendampingan individu

Kegiatan ini dipandu oleh tim dosen pengabdian dari Politeknik Negeri Bengkalis, dengan dukungan fasilitator dari mitra eksternal yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan UMKM dan keberlanjutan lingkungan.

3. Monitoring dan evaluasi. Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi dan pencatatan partisipasi peserta. Di akhir sesi, peserta diminta mengisi:
 - a. Formulir evaluasi pelatihan;
 - b. Kuesioner persepsi dan pemahaman terhadap inovasi hijau; dan
 - c. Rencana aksi sederhana yang akan diterapkan di masing-masing usaha.
4. Luaran kegiatan. Luaran dari kegiatan ini mencakup: Peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pemahaman inovasi hijau dan perilaku ramah lingkungan
 - a. Dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, dan video dokumenter pendek;
 - b. Laporan kegiatan dan hasil evaluasi peserta;
 - c. Artikel ilmiah pengabdian masyarakat yang dapat dipublikasikan; dan
 - d. Rencana tindak lanjut (RTL) masing-masing UMKM untuk implementasi prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM yang dilaksanakan pada 19 Juli 2025 di Hotel Berlian Bengkalis telah memberikan sejumlah temuan dan capaian yang relevan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan kinerja operasional UMKM melalui penerapan strategi inovasi hijau dan perilaku ramah lingkungan. Hasil kegiatan ini diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi langsung selama pelatihan, diskusi kelompok, pengisian kuesioner, serta penyusunan rencana tindak lanjut oleh masing-masing peserta. Pembahasan berikut merangkum hasil pelaksanaan kegiatan, respon peserta, serta implikasi terhadap penerapan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari.



Gambar 1. UMKM Peserta Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini melibatkan 22 pelaku UMKM dan perwakilan lembaga pendukung dari Kabupaten Bengkalis yang berasal dari berbagai sektor usaha seperti kuliner, kerajinan, makanan ringan, konveksi, hingga usaha herbal dan pernikahan. Berikut daftar UMKM dan pihak yang terlibat.

Tabel 1. Daftar UMKM yang Terlibat

No.	Nama Pelaku Usaha	Nama UMKM / Usaha
1	Rini Putri Ayu	Jajanan Adella Bengkalis
2	Nurafiah	Bunda Aryan Cake & Cookies
3	Faisyal Bachri	Dapow Ummi Yola
4	Erlinda	Bunda Linda
5	Nurbaya	Risky Prasmanan
6	Emilda	Emil Ulfa Cake
7	Muhammad Muyassarul Amri	Tempura Prasmanan
8	Fatmawati	Dapoer Mama Kembar
9	Ruslina	Te LINA Cake & Cookies
10	Susanti	Pastel Mini Mak Jah
11	Susanti Eliyana	Keripik Amira
12	Henny Marlyani	Bunda KIORA Salad Buah & Brownis Fudgy
13	Devi Riani	Manisan Melayu
14	Anisah	Anisah Cake
15	Sarah	Usaha Seseheran Pernikahan "Oma Deliza"
16	Lani Kurniawan	JNJ Lele
17	Obim Rio Romadhoni	Jamu Bengkalis
18	Amira	Ayra Tenun
19	Juwita Sari	Roemah Tenun Tijarah
20	Rivio Naldi Adrian	Datuak Store
21	Faisal Hasby Sadiq	Jala Media
22	Muhammad Ridho Nosa, S.T., M.Kom.	Ketua Kadin Bengkalis
23	Billy	Dinas Koperasi UKM Kabupaten Bengkalis

Para peserta berasal dari latar belakang usaha yang berbeda, sehingga pendekatan pelatihan difokuskan pada penerapan inovasi hijau yang dapat disesuaikan dengan masing-masing karakteristik usaha, seperti efisiensi energi pada usaha kuliner, pengemasan ramah lingkungan pada produk makanan ringan, serta pemanfaatan bahan alami pada produk herbal dan tenun tradisional.

Peningkatan Pemahaman Konseptual

Sebelum pelatihan dimulai, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh tentang konsep inovasi hijau. Berdasarkan hasil asesmen awal (pre-test), lebih dari 70% peserta tidak

mengetahui bahwa pengurangan limbah, efisiensi energi, dan pengemasan ramah lingkungan merupakan bagian dari strategi inovasi hijau. Namun setelah sesi pertama dan kedua selesai, peserta mulai memahami keterkaitan antara praktik ramah lingkungan dengan efisiensi biaya, peningkatan citra usaha, dan kelestarian lingkungan jangka panjang.

Dalam sesi diskusi, peserta mulai menyadari bahwa kebiasaan lama seperti penggunaan plastik sekali pakai, pemborosan listrik dan air, serta pengolahan limbah yang belum maksimal berkontribusi terhadap biaya operasional yang tinggi dan citra usaha yang kurang menarik bagi konsumen modern yang lebih sadar lingkungan.

Respon Positif terhadap Praktik Inovasi Hijau

Setelah mendapatkan paparan dan studi kasus, para pelaku UMKM menunjukkan antusiasme untuk mulai menerapkan praktik inovasi hijau yang sesuai dengan skala usaha mereka. Beberapa contoh respon dan komitmen dari peserta antara lain:

1. Jajanan Adella Bengkalis berencana mengganti kemasan plastik menjadi kertas minyak ramah lingkungan;
2. Bunda Aryan Cake & Cookies mulai mengatur ulang peralatan listrik agar lebih hemat energi dan menyusun sistem pencatatan penggunaan bahan baku untuk mengurangi sisa produksi;
3. Roemah Tenun Tjara mulai merancang produk berbasis kain perca (limbah produksi) untuk dijual sebagai aksesoris ramah lingkungan; dan
4. Jamu Bengkalis berkomitmen menggunakan botol kaca yang dapat dipakai ulang, menggantikan botol plastik sebelumnya.

Selain itu, peserta juga mulai memahami nilai strategis dari green marketing, yaitu memasarkan produk mereka dengan menonjolkan aspek ramah lingkungan sebagai keunggulan kompetitif.

Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan

Perubahan paling signifikan terlihat dari munculnya kesadaran peserta terhadap pentingnya perilaku ramah lingkungan dalam pengambilan keputusan usaha. Hal ini tergambar dalam sesi penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL), di mana hampir seluruh peserta menyampaikan minimal dua tindakan nyata yang akan mereka terapkan. Contoh RTL yang dirumuskan peserta antara lain:

1. Mengurangi penggunaan kantong plastik dan menyediakan tas kain untuk pelanggan tetap;
2. Menyediakan tempat sampah terpisah antara limbah organik dan non-organik;
3. Menyusun jadwal penggunaan alat elektronik agar lebih efisien; dan
4. Mengedukasi pelanggan melalui label produk tentang penggunaan bahan alami.

Selain itu, peserta juga menyampaikan keinginan untuk dilibatkan dalam pelatihan lanjutan seperti pengelolaan limbah dapur, sertifikasi halal dan higienis, serta pencatatan keuangan digital. Hasil kuesioner akhir menunjukkan bahwa:

1. 72% peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat bagi usaha mereka;
2. 50% peserta merasa terdorong untuk mulai menerapkan minimal satu prinsip inovasi hijau dalam 1 bulan ke depan; dan
3. 70% peserta menyatakan siap menjadi agen perubahan di lingkungannya dengan membagikan pengalaman pelatihan ini kepada sesama pelaku UMKM.

Partisipasi aktif peserta, baik dalam sesi diskusi maupun saat presentasi RTL, menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi pelaku usaha mikro.

Temuan dalam kegiatan ini memperkuat keyakinan bahwa pendekatan pendampingan dengan fokus pada inovasi hijau tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran ekologis pelaku UMKM, tetapi juga berdampak langsung pada efisiensi operasional usaha mereka. Dengan mengadopsi prinsip ramah lingkungan, UMKM berpeluang menurunkan biaya produksi, memperluas segmen pasar, dan membangun citra usaha yang positif di mata konsumen modern. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals), terutama:

SDG 8: Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi

SDG 9: Industri, inovasi, dan infrastruktur

SDG 12: Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab

SDG 13: Penanganan perubahan iklim

Dengan meningkatnya literasi lingkungan pelaku UMKM, ekosistem usaha lokal yang lebih hijau dan berkelanjutan dapat mulai terbentuk, dimulai dari kesadaran individu hingga kolaborasi kolektif antar pelaku usaha.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan bertema Peningkatan Kinerja Operasional UMKM melalui Pendampingan Strategi Inovasi Hijau dan Perilaku Ramah Lingkungan yang dilaksanakan pada 19 Juli 2025 di Hotel Berlian Bengkalis berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan usaha. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, aktif dalam diskusi, serta mampu menyusun rencana tindak lanjut yang aplikatif sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM mulai memahami keterkaitan antara efisiensi operasional, pengurangan limbah, penghematan energi, dan daya saing usaha. Selain itu, pelatihan juga mendorong peserta untuk mulai mengubah perilaku dalam aktivitas bisnis sehari-hari agar lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, pelaku UMKM dapat diarahkan menuju transformasi operasional yang mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan. Diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan dengan dukungan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya guna memastikan implementasi strategi inovasi hijau secara nyata dan mendorong replikasi program serupa di wilayah lain.

REFERENSI

- Kasali, R. & Haryanto, J. O. (2009). ... of Product Characteristics, Reference Group, Retail Environments, and Promotion in Creating Influence Power, Impulsive Buying, and Autobiographical Memory. *International Review of Business*, 1950, 67–82. https://kwansei.repo.nii.ac.jp/?action=repository_action_common_download&item_id=19516&item_no=1&attribute_id=22&file_no=1
- Kasali, Rhenald. (2018). *Self Driving*. Mizan.
- Kasmarni. (2021). *Keputusan Bupati Bengkalis No. 236/KPTS/III/2021 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Bengkalis*. Kabupaten Bengkalis.
- Lazuardi, S. (n.d.). *View of Pelatihan Pembuatan citrus Dishwash Sebagai Peluang Wirausaha Rumah Tangga di Desa Alai Selatan, Kecamatan Lembak.pdf*.
- Mujiono, M., & Suharyono, S. (2017). Persepsi Wajib Pajak Terhadap Tax Amnesty. *Inovbiz*, 5(2), 158–166.
- Mule, Y. A. (2019). JURNAL AKSI Akuntansi dan Sistem Informasi Comparative Analysis of Students Learning Achievement. *JURNAL AKSI Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(2), 125–127.
- Suharyono, S. (2019). The effect of accountability, transparency, and supervision on budget performance by using the concept of value for money in regional business enterprises (bumd) of Riau province. *International Journal of Public Finance*, 4(2), 236–249.
- Suharyono, S. (2020). Technopreneur di Politeknik Negeri Bengkalis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4651>
- SUHARYONO, S. (2021). Penerapan Software Akuntansi Pada Umkm Ferolas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–6.
- Suharyono, S., Dwi Astuti, Marhadi Sastra, & Lidya Wati. (2022). Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan di Politeknik Negeri Bengkalis. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 618–632. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.8603>